

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Dengan bahasa manusia dapat leluasa mengeluarkan apa yang ada di dalam pikirannya. Bahasa telah mempermudah dan melancarkan semua kegiatan dengan baik, sebagai alat interaksi sosial, fungsi bahasa sangat penting.

Bicara mengenai bahasa, ini erat hubungannya dengan cabang ilmu linguistik yang disebut semantik. Semantik merupakan studi tentang makna dalam bahasa, baik secara leksikal maupun gramatikal. Dalam konteks ini, semantik berfokus pada kata-kata, frasa, dan kalimat yang membentuk makna yang dapat dipahami oleh penutur dan pendengar.

Gaya bahasa merupakan bahasa yang berfungsi meningkatkan efek dengan cara memunculkan dan menandingkan sesuatu. Penggunaan gaya bahasa sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan gaya bahasa mempunyai tujuan yang berbeda-beda.

Gaya bahasa kiasan merupakan ungkapan yang tidak memiliki makna harafiah, melainkan menyampaikan makna secara figuratif. Kata kiasan, digunakan untuk memberikan keindahan dan penekanan dalam komunikasi. Bahasa kiasan mengacu pada sudut pandang tidak langsung yang memerlukan interpretasi untuk memahami maknanya.

Gaya bahasa kiasan memainkan peran penting dalam memperkaya makna dan menghidupkan dialog dalam karya sastra dan film. Dalam konteks film *Laskar Pelangi*, yang diadaptasi dari novel karya Andrea Hirata. Penggunaan gaya bahasa kiasan tidak hanya berfungsi untuk mengekspresikan emosi dan karakter, juga menciptakan imajinasi yang mendalam. Film ini mengangkat tema perjuangan pendidikan dan kehidupan anak-anak di Belitung yang diwarnai oleh berbagai tantangan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap gaya bahasa kiasan dalam dialognya menjadi penting untuk menggali lebih dalam bagaimana penulis dan sutradara menyampaikan makna lebih dalam.

Dengan kata lain gaya bahasa kiasan ialah bahasa yang mengekspresikan atau mengutarakan suatu maksud secara tidak langsung, di dalamnya terdapat unsur kepuhisan yang menimbulkan perhatian, kesegaran, hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Sama halnya pada sebuah film, gaya bahasa yang digunakan untuk memperdalam dan memperkaya makna.

Film merupakan alat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui media, serta berfungsi sebagai sarana ekspresi artistik bagi para seniman dan pembuat film untuk mengekspresikan pemikiran dan ide cerita mereka. Film dapat mempengaruhi kehidupan individu, karena penontonnya seringkali merasa seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film tersebut. pesan-pesan yang terkandung dalam film tersebut akan membekas dalam jiwa penontonnya.

Dialog dalam film terdiri dari kata-kata yang disusun oleh pengarang dan disampaikan dengan nada sehingga dapat dinikmati dan dihibur oleh pendengarnya. Bahasa dalam film dipilih sedemikian rupa agar indah dan mampu memberikan makna, nuansa, dan daya estetika yang tepat. Hal inilah yang membuat film juga kaya akan gaya bahasa. Film *Laskar pelangi* menarik untuk diteliti dalam konteks analisis pemakaian gaya bahasa kiasan dalam dialognya karena kekayaan bahasa kiasan yang terdapat di dalamnya, tidak hanya memperindah dialog tetapi juga menambah kedalaman makna.

Banyak penonton yang mungkin tidak sepenuhnya memahami makna kiasan yang digunakan dalam dialog film. Ini dapat mengakibatkan interpretasi yang bervariasi dan kehilangan pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemakaian gaya bahasa kiasan dalam dialog film "Laskar Pelangi" dari perspektif semantik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pemakaian Gaya Bahasa Kiasan dalam Dialog Film *Laskar Pelangi* dengan menggunakan Kajian Semantik untuk mengetahui makna yang terkandung dan mengeksplorasi bagaimana bahasa kiasan dalam dialog film berfungsi sebagai alat ekspresi yang memperkaya kedalaman makna.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini akan membatasi analisis pada penggunaan gaya bahasa kiasan dalam dialog film *Laskar Pelangi*. Fokus utama adalah pada gaya bahasa kiasan, yaitu metafora, dan personifikasi. Dengan menggunakan kajian semantik untuk mengidentifikasi dan menjelaskan makna yang terkandung dalam dialog tersebut. Analisis akan berfokus pada dialog yang diucapkan oleh tokoh dalam film.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimanakah pemakaian gaya bahasa metafora dan personifikasi dalam dialog film *Laskar Pelangi* menggunakan kajian semantik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemakaian gaya bahasa metafora dan personifikasi dalam dialog film *Laskar Pelangi*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap keilmuan, khususnya dalam bidang linguistik pada kajian semantik.
 - b. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang penggunaan bahasa kiasan dalam dialog film *Laskar Pelangi*.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan bahasa kiasan dalam komunikasi.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada bidang pendidikan serta dapat menjadi referensi bagi studi lebih lanjut mengenai bahasa kiasan dalam film Indonesia.
- c. Hasil penelitian dapat memperkaya pengalaman menonton film dan meningkatkan apresiasi terhadap perfilman.